

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Self-Adjustment Santri

M. Nur Yahya¹, Rahmad Salahuddin²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; nuryahya2424@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; shd.rahmad@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher's Role; Shaping; Self-Adjustment

Article history:

Received 2024-06-30

Revised 2024-07-13

Accepted 2024-10-30

ABSTRACT

This study examines how pesantren, especially Fadlillah pesantren, regarding santri self-adjustment, with an emphasis on the function of Islamic Religious Education (PAI) teachers. Direct observation, documentation study, and in-depth interviews are the approaches used to collect data using phenomenological qualitative methodology. Islamic Education teachers are recognised as very important in helping students face various obstacles today. It is hoped that this research will provide a thorough understanding of the role played by PAI teachers in helping students to adjust to their own lives. This research can also serve as a model for the establishment of Islamic religious teaching and guidance in pesantren. The importance of self-adjustment in the field of psychology provides insight into how people manage obstacles and changes in everyday life. Self-adjustment is usually defined as the ability to control emotions, resolve internal conflicts, and adjust to the social environment. Important phases of adjustment are discussed, including recognising barriers, assessing substitutes, and practising new behaviours. Significant implications for learning and personal growth are also touched upon, emphasising the important role of self-adjustment in enhancing one's psychological and social well-being.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rahmad Salahuddin

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; nuryahya2424@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran dalam membentuk *Self-Adjustment* seseorang terhadap kondisi dan keadaan yang dibutuhkan pada masa kontemporer, sampai-sampai masyarakat modern sangat bergantung pada keberadaannya.¹ Pembentukan *Self-Adjustment* tersebut sesuai dengan ciri pesantren yang berbeda dengan Pendidikan pada umumnya². Kyai sebagai sosok figur utama, masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dan pusat kegiatan ekstrakurikuler para santri, serta adanya asrama bagi para santri. Pesantren menekankan sikap-sikap Islami sebagai standar kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tujuannya untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam³. Pesantren memiliki ciri-ciri yang sama dengan sekolah umum, dengan kurikulum yang cukup padat. Pesantren memiliki sistem peraturan, atau yang dikenal sebagai disiplin Tengko Mando Pondok (peraturan P.P Fadlillah). Aturan-aturan ini dimaksudkan untuk dipatuhi dan diikuti oleh semua santri agar tercipta lingkungan yang nyaman dan tertib. Bahwasanya Pendidikan di pesantren

¹ Muhammad Fauzi, Amini Rizki Suci Lestari, And Mukti Ali, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *In International Education Conference (Iec) Fitk* 2, No. 1 (2023): 108–22.

² Abdul Tolib And Indramayu, "Pendidikan Di Pondok Pesantren," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, No. 1 (2015): 60–66.

³ Suwarno, "Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri (Studi Tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kuningan)," *Oasis (Objective And Accurate Sources Of Islamic Studies)* 2, No. 1 (2017): 79–91.

merupakan standar Pendidikan modern yang membentuk sikap, pola pikir, mental, spiritual, dan pembentukan Pendidikan santri di samping membentuk kepribadiannya ⁴. maka proses ini di kenal dengan Bahasa *Self-Adjustment*.

Seperti yang dikemukakan oleh Makudin, Untuk meningkatkan tingkat kemampuan para pendidik di asrama, para guru harus memiliki rencana yang tepat. Agar kegiatan di asrama dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru pengajar yang memiliki komitmen dan fokus pengembangan yang tinggi akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh para staf pengajarnya. Mereka juga akan selalu berusaha untuk memfasilitasi dan mendorong para pembina untuk terus meningkatkan kompetensinya ⁵. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi efektivitas *Self-Adjustment* remaja, kapasitas remaja untuk beradaptasi sangat dipengaruhi oleh variabel internal seperti keadaan fisik, genetika, dan perkembangan emosional, intelektual, dan sosial. Mencapai konformitas dan menjaga stabilitas mental sangat bergantung pada kapasitas seseorang untuk mengatur diri sendiri dan realisasi diri.

Menurut Hadi Pranoto mendefinisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial atau kelompoknya dan sikap yang menyenangkan, yang menandakan bahwa ia diterima baik oleh kelompok maupun lingkungannya ⁶. Oleh karena itu perkembangan kemampuan intelektual dan *Self-Adjustment* juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan, Pembelajaran dan pengalaman, serta kemauan untuk belajar, serta memainkan peran penting dalam membentuk respons dan kualitas kepribadian yang diperlukan untuk *Self-Adjustment* yang efektif. Proses ini dipengaruhi oleh peran sosial, dinamika keluarga, dan lingkungan Pondok Pesantren. Sehingga guru memiliki peran penting dalam pendidikan, mengambil alih peran orang tua dalam hal membina, mengajar, memimpin, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, guru adalah panutan bagi santri, dan dengan demikian, perilaku guru harus selalu lebih unggul daripada perilaku santri ⁷.

Self-Adjustment adalah usaha individu untuk menyesuaikan kebutuhan jasmani dan rohaninya dengan lingkungan hidupnya ⁸. Untuk mencapai keseimbangan dengan tuntutan dari dalam dan luar diri, serta untuk mempertahankan ketenangan dalam menghadapi konflik, frustrasi, dan emosi, *Self-Adjustment* mengacu pada dinamika dalam hubungan individu dengan sesama dan lingkungan. Dinamika ini mencakup respons mental dan perilaku terhadap kebutuhan pribadi. Selain penyesuaian diri, kepribadian, mentalitas, dan sikap, juga menggambarkan bagaimana seorang individu memecahkan masalah atau merespons masalah tersebut tanpa adanya campur tangan orang lain. Kemampuan santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya memainkan peran penting dalam suasana pondok pesantren. Dalam berbagai suasana, santri yang mampu menyesuaikan diri dapat tumbuh dalam kemandirian, toleransi, dan kemampuan untuk fleksibel. Kemampuan untuk mengekspresikan berbagai emosi dan mempertahankan hubungan antar pribadi yang positif dalam lingkungan, bersama dengan kapasitas untuk memahami persepsi dan realitas yang akurat, mengatasi stres dan kecemasan, serta ekspresi diri yang positif, semuanya dapat membantu santri berkembang di pondok pesantren ⁹.

Secara umum, *Self-Adjustment* mengacu pada berbagai variasi dalam panjangnya proses fisik yang beradaptasi dengan suatu keadaan, atau *Self-Adjustment* yang bersifat jasmaniah ¹⁰, dan seperti halnya santri kesulitan untuk mematuhi peraturan pondok yang ketat, dan setiap perubahan yang terjadi di lingkungan asrama dapat menimbulkan perasaan jenuh. Tekanan dari lingkungan pondok

⁴ B. Marjani Alwi, Jalan Sultan, And Alauddin Makassar, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, No. 2 (2013): 205–19.

⁵ Haryanto, "Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Moral Santri Melalui Asrama Di Smp Islam Integral Luqman-Hakim 02 (Islamic Boarding School Batam)

Tahun Pembelajaran 2018/2019," *Jurnal, Hidayatullah* 1, No. 1 (2020): 1–25.

⁶ Hadi Pranoto Et Al., "Perilaku Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren," *Counseling Milenial (Cm)* 2, No. 2 (2021).

⁷ Rahmat Hidayat, M Sarbini, And Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosa Pai : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2019): 146–47.

⁸ Nabila Neila And Hermien Laksmiwati, "Hubungan Antara Regulasi Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo," *Jurnal Penelitian Psikologi* 6, No. 3 (2019): 1–7.

⁹ Iin Inayatus Aviyah And Rahmad Salahuddin, "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di Sma Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, No. 2 (2024): 146–55, <https://doi.org/10.31102/Alulum.11.2.2024.146-155>.

¹⁰ Pebrianti Beti Rahayu, "Kajian Tentang Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darussalam Selatan Blokagung Perspektif Psikologi Sosial," *Core Reader*, 2018.

pesantren juga dapat menimbulkan kesan bahwa mereka merasa jauh dari kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, yang dapat membuat santri merasa tidak nyaman dan berujung pada menurunnya tingkat produktivitas baik dalam hal akademis maupun persona ¹¹. Sedangkan santri yang memiliki kemampuan mengatur diri yang baik, biasanya memiliki sifat-sifat yang memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di asrama ¹².

Keberhasilan atau kegagalan santri dalam melakukan *Self-Adjustment* ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal seperti keadaan fisik, sifat (genetik), dan kematangan emosional, kecerdasan, dan sosial. Faktro eksternal meliputi hal-hal seperti, dukungan keluarga (bantuan finansial dan emosional dari keluarga), interaksi sosial dengan teman merupakan salah satu bentuk pengaruh teman sebaya, dan Konteks sosial dan budaya masyarakat (adat istiadat dan tradisi pesantren), Sehingga sosialisasi utama, dalam faktor eksternal mempengaruhi bagaimana santri melakukannya ¹³. Di Pesantren, juga mempelajari nilai-nilai agama berfungsi sebagai pedoman moral yang dijunjung tinggi oleh keluarga dan dukungan masyarakat. Lingkungan sosial yang positif dihasilkan oleh teman sebaya yang memahami prinsip-prinsip agama. Dengan bantuan ini, penghuni pesantren dapat mempraktikkan pelajaran agama dengan baik, membentuk ikatan sosial yang erat, dan mengalami keberlanjutan pendidikan agama mereka.

Guru PAI sebagai salah satu guru memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan sehari-hari siswa dan berfungsi sebagai pembimbing. Namun, mereka bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembelajaran; faktor-faktor lain juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian santri atau dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan kehidupan mereka sendiri ¹⁴. Beberapa faktor yang membantu dan menghambat santri dalam mengembangkan keterampilan penyesuaian diri adalah Faktor yang mendukung seperti Pengaturan pendidikan, Bantuan positif dapat diberikan oleh lingkungan pendidikan yang akomodatif, yang meliputi kebijakan pendidikan inklusif, layanan konseling, dan inisiatif pengembangan kepribadian, Hubungan santri yang kuat dapat memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan penyesuaian diri. Santri mungkin merasa lebih diterima jika mereka memiliki teman sebaya yang pengertian dan mendukung di sekitar mereka, Peran pembimbing dan pendidik, pembimbing dan pendidik yang menawarkan dukungan, arahan, dan memberikan contoh yang baik untuk perilaku dan prinsip-prinsip moral dapat membantu perkembangan penyesuaian diri, Ekstrakurikuler yang Terlibat dalam kegiatan di luar kelas, seperti olahraga, seni, dan pertemuan sosial, dapat membantu anak-anak menemukan minat mereka dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam rangka membantu santri agar berhasil, guru PAI melakukan hal yang lebih dari itu, yaitu menjadi teladan, memanfaatkan diri sendiri, dan memberikan sumber daya untuk pendidikan agama Islam. Guru PAI sangat penting karena dapat mengembangkan potensi spiritual santri, membentuk mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membantu mereka mengembangkan akhlak yang mulia ¹⁵. Terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran, pengembangan mentalitas, pembangunan kepribadian, dan prinsip-prinsip agama dan akhlak mulia ¹⁶. Guru Pendidikan Agama Islam, yakni membantu santri lebih memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, dan berakhlak mulia. Mereka melakukan hal ini dengan memberikan nasihat, instruksi, pelatihan, dan pengalaman, dan al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber utama ajaran Islam ¹⁷. Dalam membentuk karakter santri yang belajar di pesantren Fadlillah, guru Pendidikan Agama Islam dapat

¹¹ Purwandi Eny Arifin, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Smp" (Muhammadiyah, 2013).

¹² Mia Apriani, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri," *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 11, No. 2 (2015): 160–71.

¹³ Meidiana Pritaningrum And Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2, No. 3 (2013): 134–43.

¹⁴ Yuliana Margareta Tokuan And Wanto Rivaie, "Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa Smp Negeri 11 Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, No. 1 (2016).

¹⁵ Cici Cindy Indah Trisnawati And Rahmad Salahuddin, "Teacher Creativity In Aqidah Akhlak Learning After The Covid-19 Pandemic At Madrasah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal Of Innovation Studies* 22 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.21070/Ijins.V22i.846>.

¹⁶ Rahmad Ramadan Et AL., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Al Falah Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, No. 2 (2023): 567–71, <https://doi.org/10.29313/Bcsied.V3i2.8480>.

¹⁷ Nanik Susilawati, Akhmadi Akhmadi, And Dhian Wahana Putra, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Smp Negeri 1 Pakem Bondowoso," *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 1, No. 1 (September 2021): 1–7, <https://doi.org/10.47134/Trilogi.V1i1.2>.

mengamati perilaku dan sikap santri melalui kegiatan sehari-hari dan interaksinya dengan orang lain di lingkungan sekitar. Sebagai hasilnya, santri akan bertanggung jawab dan berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan sesuai dengan ajaran Islam¹⁸. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran penting dalam membantu para santri dalam mengembangkan rasa mereka (*Self-Adjustmen*) santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian terdahulu yang berdasarkan dari kata kunci penelitian ini. Pembagian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:

Peneliti	Fokus Peneliti
(Haryanto et al., 2020)	Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Moral Santri melalui Peraturan Asrama Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 (Islamic Boarding School Batam) Tahun Pembelajaran 2018/2019
(Hidayat, Rahmat, Sarbini, M Maulida, Ali et al., 2018)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa Al-Bana Cilebut Bogor
(Pranoto, Hadi, Wibowo, Agus, Nafiah, Siti et al., 2021)	Perilaku Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren

Penelitian ini guna mengetahui sejauh mana *self-Adjustment* yang dikembangkan di pesantren, mendeskripsikan peran guru PAI dalam membantu *Self-Adjustment* dalam melakukan penelitian mandiri ketika menghadapi situasi sulit dan rintangan selama berlangsungnya kegiatan. Fokus utama studi ini adalah menganalisis sifat-sifat santri. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi diri santri dalam mencapai tujuan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan *Self-Adjustment* santri P.P Fadlillah, termasuk kemampuan mereka dalam menghadapi stres, frustrasi, dan masalah-masalah internal. Mengidentifikasi peran guru PAI dalam membentuk *Self-Adjustment* santri. Selain itu, terkait mengenai faktor pendukung dan penghambat *Self-Adjustment* santri. penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pengetahuan menyeluruh tentang elemen-elemen yang berkontribusi terhadap pembentukan *Self Adjustment* santri dengan memasukkan sudut pandang guru PAI sebagai pendidik. Dengan memadukan sudut pandang teologis dengan pendekatan Islam yang holistik, penelitian ini juga akan mengkaji perlakuan yang seharusnya diberikan.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Kualitatif fenomenologis adalah untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan pengalaman hidup individu atau kelompok.²⁰ Fenomenologi menyoroti persepsi subjektif partisipan terhadap suatu peristiwa atau kejadian dalam konteks penelitian ini. Fokus penelitian ini akan dilakukan pada guru PAI, maka strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian kualitatif, di mana peneliti menentukan sifat dari pengalaman manusia tentang suatu kejadian tertentu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan penelitian. Metode fenomenologi digunakan untuk menganalisis subjektivitas dan hubungan antara guru dan santri tentang peran guru dalam membimbing peningkatan diri santri. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang proses pengembangan karakter dan penyesuaian diri di lingkungan pesantren, khususnya Pesantren Fadlillah.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, digunakan untuk menguji data yang bersumber dari guru PAI, pengurus, serta santri, observasi langsung, untuk mengamati perilaku, situasi dan kegiatan keagamaan pesantren secara langsung, serta studi dokumentasi untuk menguji terkait program dan kegiatan pembinaan di pesantren berupa catatan, arsip, dan materi tertulis. Data yang terkumpul akan dianalisis secara

¹⁸ Tira Febriani, "Pengebangan Self Regulation Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 8 Padang," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, No. 1 (2021): 9–17.

¹⁹ Syarnubi Syarnubi And Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman, "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 4 (2023).

²⁰ Mochamad Fachri Fauzan And Lucy Pujasari Supratman, "Studi Ffenomologi Tentang Komunikasi Antar Pibadi Angoo," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, No. 2 (2017): 180–94.

deskriptif dengan merinci peran guru PAI dalam membentuk *self-adjustment* santri, menggunakan teknik coding dan tema untuk mengidentifikasi pola dan temuan signifikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang diciptakan oleh Miles dan Huberman dan terdiri dari tiga alur-reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan-digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah tersedia ²¹. Verifikasi data dilakukan sejalan dengan waktu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari temuan penelitian ²². Serta menjaga kerahasiaan identitas informan dan data yang diperoleh. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman mendalam tentang peran guru PAI dalam membentuk *self-adjustment* santri di pesantren Fadlillah, serta menjadi acuan bagi pesantren lain dalam meningkatkan efektivitas pembinaan dan pendidikan agama Islam.

TEMUAN DAN DISKUSI

Menurut Schneider (1964), penyesuaian diri, atau *adjustment*, adalah proses di mana orang berupaya untuk menyelesaikan konflik internal, ketegangan, dan perasaan frustrasi serta pertimbangan yang masuk akal dan pengendalian diri, kapasitas individu untuk mengatur ide, perilaku, dan perasaan mereka dalam mengatasi masalah, bahkan dalam keadaan yang sulit sekalipun, menunjukkan adanya penyesuaian yang normal. Orang juga dapat berpikir dan bertindak untuk mengatasi masalah atau konflik, dengan setiap respons merupakan upaya untuk mengatasi keinginan, ketegangan, konflik, dan kekecewaan. Menurut Hurlock (2004), penyesuaian diri adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompok, dan menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan sehingga dapat diterima oleh kelompok dan sekitarnya. ²³ Menurut Mappiare (1982), kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya akan melindunginya dari pola pikir yang salah. Penyesuaian ini menyebabkan lingkungan kelompok pergaulan semakin berubah, sehingga mengharuskan seseorang untuk menghindari penyimpangan perilaku moral, emosi, dan tatanan sosial yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku ²⁴.

Dengan demikian, Proses di mana orang dengan sengaja mengubah tindakan, sikap, atau perasaan mereka sebagai respons terhadap perubahan keadaan atau lingkungan dikenal sebagai penyesuaian diri, dengan sengaja mengubah tindakan, sikap, atau perasaan mereka sebagai respons terhadap perubahan keadaan dikenal sebagai penyesuaian diri. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali rintangan atau masalah yang dihadapi, mengevaluasi siasat yang tepat, dan melakukan perubahan dalam diri sendiri untuk menghadapi keadaan tersebut. Konsep yang dikembangkan dalam psikologi untuk menjelaskan bagaimana orang menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam hidup mereka disebut teori penyesuaian ²⁵. Gagasan ini mengakui bahwa perubahan dan tantangan merupakan bagian umum dari kehidupan, yang mengharuskan individu untuk beradaptasi agar dapat berfungsi dengan baik dalam keadaan baru atau agar dapat berfungsi dengan baik dalam situasi yang baru atau lingkungan yang berubah. Peran baru dalam hidup, penyesuaian kebiasaan berpikir dan keyakinan yang tidak membantu, atau pengembangan kemampuan mengatasi masalah yang lebih kuat dalam menangani tekanan dan stres ²⁶.

Peran Guru PAI

²¹ M K Kojongian Et Al., "Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal Marketing Mix Effectiveness And Efficiency On Bukit Kasih Kanonang Jurnal Emba Vol . 10 No . 4 Desember 2022 , Hal . 1966-1975" 10, No. 4 (2022): 1966-75.

²² Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, No. 1 (2022): 23-33, <https://doi.org/10.30603/Md.V5i1.2581>.

²³ Salwa Sa'idah And Hermien Laksmiwati, "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, No. 2 (2017): 2087-1708.

²⁴ Lisa Kurniawaty.Ys, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja - Bab Ii," 2003.

²⁵ Fatimah, "Implementasi Metode Client Centered Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Santri Di Ma Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan-Kisaran," *Journal Of Wind Engineering And Industrial Aerodynamics* 26, No. 1 (2019): 1-4.

²⁶ Aji Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung," *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020, 1-72.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membantu para santri dalam mengembangkan rasa penyesuaian diri di pesantren. Mereka memainkan sejumlah peran penting dalam proses pendidikan pesantren karena berbagai aspek dari posisi ini.

Pertama, menjadi teladan, Guru PAI harus menjadi teladan moral dan perilaku bagi santri-santrinya. Untuk memberikan contoh positif bagi santrinya, mereka harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Diharapkan para santri akan termotivasi untuk meneladani perilaku dan akhlak positif dari para guru PAI dengan cara mencontoh perilaku dan akhlak positif dari mereka²⁷. Menjadi teladan adalah tugas besar yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan harus dilakukan dengan serius. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman agama dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari²⁸. Guru PAI dapat menumbuhkan suasana yang nyaman dan penuh pertanyaan di dalam kelas dengan bersikap ramah, baik hati, dan sabar. Komunikasi yang baik, keadilan, dan integritas juga penting untuk membina hubungan yang kuat dengan orang tua, rekan kerja, dan santri. Untuk memenuhi tanggung jawabnya, dan juga bekerja keras untuk selalu memperbarui strategi pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan santri dan tuntutan zaman. Sebagai hasilnya, ia dapat menjadi panutan yang berguna bagi para santri, membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam²⁹.

Kedua, memberikan petunjuk dan nasihat, Guru PAI memberikan instruksi dan nasihat kepada santri mereka selain pengajaran teoritis. Mereka menawarkan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam³⁰. Santri dapat mengatasi berbagai rintangan dan tantangan dalam hidup mereka dengan bantuan pedoman dan nasihat dari para pengajar, serta mendorong santri untuk tidak pernah berhenti berusaha memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keislaman³¹.

Ketiga, bimbingan dalam penerapan aktivitas keseharian, Selain memberikan ajaran Islam kepada santri, para guru PAI juga membantu mereka dalam menerapkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan bimbingan dalam menerapkan ajaran agama dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan menangani berbagai situasi kehidupan³². Sebagai seorang guru PAI, tindakan yang dilakukan sangat penting dalam memandu pelaksanaan kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam. Pertama, menekankan bahwa kewajiban utama seorang Muslim adalah menjalankan salat lima waktu, dengan demikian, membantu santri menyiapkan waktu untuk salat dan menekankan untuk menindaklanjutinya. Selain itu, guru PAI menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam, termasuk menghormati satu sama lain, integritas, dan kerja sama, dalam interaksi kami dengan orang lain. Sebagai bentuk penghormatan dan kesopanan, melalui kegiatan ini, para santri untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dan juga menekankan betapa pentingnya bagi mereka untuk berperilaku dan berkomunikasi dengan baik, dan bahwa mereka terus dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas setiap tugas atau kewajiban yang mereka emban. Selain itu, menanamkan kepada para santri tentang pentingnya berbagi makanan dan rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT³³.

Keempat, memberikan dukungan emosional, selain memberikan pengajaran dan konseling kepada siswa tentang masalah agama, guru PAI juga menawarkan dukungan emosional kepada santri mereka. Bagi para santri yang memiliki masalah emosional atau psikologis³⁴. Guru PAI

²⁷ Evelyn Yrene Herrera Villanueva, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Perilaku Deradikalisasi Di Kota Bandar Lampung" 2017, No. 1 (2020): 1–9.

²⁸ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar* 9, No. 1 (2020): 125–64, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

²⁹ Romadhon, Indra Wahyudi, And Eny Rohyati, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Psikologi* 15, No. 1 (2019): 1–7.

³⁰ Ahmad Gemilang, "Peran Guru Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Burangkeng Setu Bekasi," 2019, 1–23.

³¹ At-Ta'qwa Candung And Salsa Dia Novita, "2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 1, No. 11 (2023): 634–40.

³² D. Henry, "Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, Juni 2020," *Journal Of The European Academy Of Dermatology And Venereology* 34, No. 8 (2020): 709.E1-709.E9.

³³ Isyah Radhiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sman 01 Kecamatan Kapur Ix, Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* 1, No. 1 (2023): 14–22.

³⁴ Herlina, "Pentingnya Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Pada Proses Kegiatan Pembelajaran," *Inovasi Pendidikan* 1, No. 1 (2022): 45–51.

menjadi tempat yang aman untuk berbicara dan mencari solusi. Santri dapat melewati stres dan rintangan dalam hidup mereka dengan bantuan dukungan dari guru PAI, serta membangun hubungan yang kuat dan dapat diandalkan dengan santri sangat penting untuk memungkinkan mereka mendiskusikan emosi dan masalah pribadi mereka secara terbuka, disaat mereka berbicara, memperhatikan dengan seksama dan tahan diri untuk tidak menghakimi atau mengkritik. Dengan menawarkan dukungan emosional yang penuh kasih dan pengertian kepada santri, maka mereka akan merasa lebih tenang dan nyaman ³⁵.

Kelima, mendorong pengembangan pribadi, salah satu tanggung jawab guru PAI adalah untuk meningkatkan perkembangan intelektual dan spiritual santri. Mereka mendukung dan menginspirasi para santri untuk terus tumbuh sebagai pribadi yang baik dan meningkatkan standar hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sangat penting bagi guru PAI untuk mendukung pertumbuhan pribadi santri ³⁶. Mendorong mereka untuk mengejar hobi dan keterampilan mereka dan menawarkan bantuan dalam mengatasi tantangan. Berikan dukungan kepada santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan sosial mereka, mengingatkan mereka akan pentingnya pertumbuhan moral dan spiritual berdasarkan ajaran Islam. Dengan memberikan dukungan ini, para pendidik dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dan berkembang menjadi orang yang lebih baik ³⁷.

Keenam, berkomunikasi dengan Orang Tua, selain itu, pengajar PAI berfungsi sebagai penghubung antara santri dan orang tua. Mereka memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan kebutuhan anak-anak mereka di pesantren dan memberikan saran tentang cara membantu dan mendorong penyesuaian diri santri di rumah ³⁸. Salah satu aspek paling penting dari tugas guru PAI adalah menjalin komunikasi yang terbuka dan sering dengan walisantri. Berikan informasi yang akurat dan transparan mengenai perilaku santri, prestasi akademik, dan partisipasi keagamaan. Ikutsertakan walisantri dalam program keagamaan di pesantren dan menjaga hubungan yang terbuka agar dapat mendengar permasalahan mereka dan mengatasi kekhawatiran yang mungkin mereka rasakan. Dengan bekerja sama, kita dapat memberikan suasana belajar yang baik dan mendorong santri untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam ³⁹.

Melalui berbagai peran tersebut, guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi penyesuaian diri santri di dalam pesantren. Dalam rangka membantu para santri mengembangkan kepribadian dan karakteristik yang kuat dan tangguh yang konsisten dengan cita-cita Islam, guru PAI menerapkan pendekatan holistik dan komprehensif untuk membantu para santri memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Meski demikian, penyesuaian diri santri juga dibentuk oleh Pendukung dan penghambat, termasuk dukungan teman sebaya dan keluarga, interaksi sosial, serta lingkungan sosial dan budaya Masyarakat.⁴⁰ Namun, pengaruh lain juga berdampak pada penyesuaian diri santri, termasuk kontak sosial dengan teman sebaya, dukungan dari keluarga, dan lingkungan sosial dan budaya Masyarakat, melalui mengenai kedua aspek tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

Faktor Pendukung

1. Faktor Pendukung Dalam Keadaan Fisik

³⁵ Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, And Desy Naelasari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 2 (2021): 116–29.

³⁶ Idma Rizal, "Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso, Jangkat Timur," *Journal Of Islamic Guidance And Counseling* 5 (2021): 38–56.

³⁷ Hartoni, Jolwadi, And Fenny Ayu Monia, "Peran Guru Pai Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2023): 19–24.

³⁸ Hartoni, Jolwadi, And Monia.

³⁹ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang," *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 83–103, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>.

⁴⁰ Muhammad Resky And Yayat Suharyat, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mendidik Kader Ulama Dan Membina Akhlak Umat Islam Di Perumahan Graha," *Attadib: Journal Of Elementary Education* 6, No. 1 (2022): 364–81.

Kesehatan fisik sangat penting dalam menentukan penyesuaian diri seorang santri di lingkungan pesantren. Sebagai contoh, kondisi tubuh yang sehat akan memudahkan santri dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya di pesantren. Mereka akan memiliki tenaga yang cukup untuk melakukan ibadah, belajar, dan aktivitas lainnya tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan. Kesehatan fisik yang baik juga berdampak pada standar ibadah santri. Santri yang berada dalam kondisi fisik yang baik juga biasanya memiliki kesehatan mental yang lebih baik, yang berdampak pada motivasi dan sikap mereka secara keseluruhan terhadap kehidupan di pesantren. Dengan demikian, kondisi fisik yang baik dapat membantu santri dalam menjaga ketenangan, optimisme, dan kemampuan untuk menaklukkan rintangan apa pun yang mungkin mereka hadapi selama tinggal di pesantren ⁴¹.

2. Genetika

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, faktor genetik merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat ketahanan seseorang terhadap stres. Hal ini dapat mengetahui kapasitas seseorang, terutama santri, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau keadaan yang sulit, seperti tinggal di pesantren. Sebagai contoh, mungkin akan lebih sulit bagi santri yang secara genetik cenderung memiliki tingkat ketahanan terhadap stres yang rendah untuk menyesuaikan diri dengan ketatnya peraturan dan tanggung jawab di pesantren. Ujian, tugas-tugas yang sulit, atau tuntutan ibadah yang padat dapat membuat mereka merasa lebih tegang atau gugup ⁴². Santri dengan ketahanan stres yang tinggi, di sisilain, dapat merasa lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan ini dan dapat menanganinya dengan cara yang lebih tenang, tetapi sangat penting untuk diingat bahwa ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi selain faktor genetik. Karakter dan kemampuan beradaptasi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman seseorang sepanjang hidupnya. Dengan demikian, kapasitas seseorang untuk beradaptasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh kecenderungan genetiknya. Santri dapat menjadi sangat adaptif dan mengatasi rintangan jika mereka mendapatkan bantuan yang tepat dari lingkungannya, terutama pesantren.

3. Perkembangan Emosional

Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan secara efektif mengendalikan emosi seseorang dikenal sebagai kematangan emosi. Seberapa matang seseorang secara emosional dapat berdampak pada bagaimana mereka bereaksi dan menangani keadaan hidup yang berbeda. Kematangan emosi sangat penting di pesantren karena suasana di sana sering kali memaksa santri untuk menghadapi berbagai tuntutan, kesulitan, dan perselisihan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademis. Santri dengan kematangan emosi yang tinggi biasanya memiliki mekanisme penanggulangan yang lebih efektif untuk menangani stres dan perselisihan. Mereka mampu menahan perasaan tidak menyenangkan seperti kemarahan, kejengkelan, atau kekhawatiran, yang memungkinkan mereka untuk menangani situasi dengan ketenangan dan alasan, yang meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan jawaban yang masuk akal untuk banyak masalah yang mereka hadapi di Pesantren.

Santri yang belum matang secara emosional, di sisilain, dapat memiliki kecenderungan untuk menanggapi keadaan yang sulit secara berlebihan, seperti marah, gelisah, atau menarik diri dari situasi sosial. Hal ini dapat mempersulit mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Oleh karena itu, sangat penting bagi pesantren untuk memberikan nasihat yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional para santri, selain dari segi agama. Kapasitas santri untuk menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan pesantren dan menghadapi berbagai masalah kehidupan dapat sangat ditingkatkan dengan dukungan

⁴¹ Asrul Harahap, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, No. 2 (2022): 19, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V21i2.6832>.

⁴² Syahrani Syahrani, "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i1.763>.

instruktur dan staf pesantren dalam membantu santri mengembangkan kedewasaan emosional mereka ⁴³.

4. Perkembangan Intelektual

Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, terutama keberadaan santri di pesantren, kecerdasan dan kemampuan berpikir merupakan faktor yang sangat penting. Santri harus memiliki kapasitas kognitif yang kuat untuk menangani berbagai kegiatan dan tuntutan yang mereka hadapi di pesantren. Dimana santri di pesantren, memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang keadaan sangat penting. Mereka harus memahami persyaratan akademis, persyaratan agama mereka, dan adat istiadat serta peraturan yang berlaku di pesantren. Pemahaman ini akan membantu santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademis di pesantren.

Selain itu, santri juga harus mampu menimbang pilihan-pilihan mereka. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, santri sering kali harus mengambil keputusan, dengan dukungan kemampuan ini, santri lebih mampu membuat penilaian yang sesuai dengan norma dan nilai pesantren ⁴⁴. Dimana proses adaptasi santri di pesantren sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Selama berada di pesantren, kemampuan ini membantu para santri untuk mengatasi berbagai rintangan dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Agar santri dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan kehidupan di pesantren, kemampuan dan kecerdasan kognitif sangat diperlukan.

Faktor Penghambat

1. Dukungan Keluarga

Dukungan emosional dan material dari keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan santri di pesantren. Bantuan finansial dari keluarga dapat memberikan akses kepada santri untuk memenuhi kebutuhan seperti pakaian, makanan, dan sekolah. Hal ini sangat penting karena pesantren sering kali menerapkan model pembinaan menyeluruh di mana santri tinggal dan belajar di lingkungan yang disediakan oleh pesantren. Santri akan merasa lebih aman dan terjamin bahwa kebutuhan dasar mereka akan tercukupi dengan bantuan finansial ini, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada pendidikan dan perkembangan pribadi mereka. Selain itu, dukungan emosional dari keluarga juga memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak di pesantren. Santri yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan mereka lebih siap untuk menghadapi kesulitan dan tuntutan yang mungkin terjadi di pesantren karena mereka merasa dihargai dan didukung oleh masyarakat setempat. Selain memberikan dukungan moral dan inspirasi, bantuan emosional ini membuat para santri tetap termotivasi dan bersemangat untuk mencapai tujuan keagamaan dan akademik mereka di pesantren. ⁴⁵

Secara umum, dukungan emosional dan material dari keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan santri di pesantren. Dengan bantuan ini, santri merasa lebih aman, percaya diri, dan terinspirasi untuk terlibat dengan antusias dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Santri akan dapat merasa didukung sepenuhnya selama mereka tinggal di pesantren dengan dukungan ini, yang pada akhirnya akan membantu pencapaian mereka dalam upaya akademis dan pertumbuhan pribadi mereka ⁴⁶.

2. Interaksi Sosial dengan Teman Sesama santri

Para santri pesantren sangat menghargai hubungan yang positif dengan teman sebaya mereka. Selain memberikan dukungan sosial, hubungan teman sebaya yang konstruktif

⁴³ D. Henry And M. Ackerman, "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Journal Of The European Academy Of Dermatology And Venerology* 34, No. 8 (2020): 709.E1-709.E9.

⁴⁴ .Hpdy 0dv¶Xg \$OI Aida Imtihana Fajri Ismail And Zaini, "Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2019): 279, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1797>.

⁴⁵ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375-95.

⁴⁶ Agung Kurniawan Bima Fandi Asy'arie, Mahbub Humaidi Aziz, "Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur," *Jurnal Penelitian Agama* 24, No. 2 (2023): 153-72, <https://doi.org/10.24090/jpa.V24i2.2023.Pp153-172>.

membantu penyesuaian diri santri dengan lingkungan baru mereka di pesantren⁴⁷. Interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan tingkat keberhasilan santri selama mereka tinggal dan belajar bersama dalam jangka waktu yang lama di pesantren. Pertama, kepercayaan diri santri dapat meningkat ketika mereka memiliki hubungan yang positif dengan teman sebayanya. Santri akan merasa lebih nyaman berinteraksi dan berbicara dengan orang lain dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini dapat menumbuhkan hubungan yang sehat, pengembangan keterampilan sosial, dan komunikasi yang terbuka di antara para santri di pesantren. Santri yang memiliki rasa harga diri yang tinggi akan lebih mudah mengatasi stres dan kesulitan. Kedua, keterampilan sosial santri dapat ditingkatkan dengan melakukan interaksi positif dengan teman-temannya. Santri belajar komunikasi, kerjasama, dan keterampilan yang positif dan konstruktif melalui kontak mereka dengan teman sebaya. Dengan kemampuan sosial yang kuat ini, Santri akan dapat membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain ketika mereka kembali ke rumah dan di lingkungan pesantren.

3. Perkembangan Sosial

Interaksi dengan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam kehidupan santri di pesantren. Kemampuan sosial yang baik memungkinkan santri untuk membangun hubungan yang sehat dengan sesama santri, guru, dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat membantu santri dalam mengatasi tantangan dan tekanan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Di pesantren, santri akan berinteraksi dengan berbagai orang yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda⁴⁸.

Dengan kemampuan sosial yang baik, santri dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang kompleks ini. Mereka dapat membangun hubungan yang harmonis dengan sesama santri, saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan ibadah, serta saling menginspirasi untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, kemampuan sosial yang baik juga membantu santri dalam mengatasi berbagai konflik yang mungkin terjadi di lingkungan pesantren. Dengan cara berkomunikasi yang baik dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, santri dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif dan memperkuat hubungan antarindividu. Kemampuan sosial yang baik juga memungkinkan santri untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan di pesantren. Dengan kemampuan untuk membaur dan berintegrasi dengan baik dalam komunitas, santri dapat merasa lebih nyaman dan mendukung dalam menjalani kehidupan di pesantren⁴⁹.

Faktor pendukung	Faktor penghambat
------------------	-------------------

⁴⁷ Cindya Alfi*, Aang Yudho Prastowo, And Mohamad Fatih, "Kajian Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin As Salafi Sebagai Sarana Penguatan Karakter," *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, No. 1 (2023): 91–97, <https://doi.org/10.24815/jimps.V8i1.23711>.

⁴⁸ Basarul Mahmudi, *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin*, Tesis, 2022.

⁴⁹ Mutia Sakinati Bintan, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas," 2020.

Keadaan Fisik; Di pesantren, kesehatan fisik para santri sangatlah penting. Mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti beribadah dan belajar dengan lebih mudah dan tanpa kelelahan ketika tubuh mereka dalam keadaan sehat. Kebersihan, kesehatan mental, dan standar ibadah semuanya dipengaruhi oleh kondisi fisik. Santri yang dalam kondisi sehat akan beribadah dengan lebih nyaman, menjaga kerapian ruang kelas, dan lebih termotivasi. Hal ini memudahkan mereka beradaptasi di pesantren, memaksimalkan pengalaman, dan mengatasi hambatan.	Dukungan Keluarga; Dukungan keluarga berdampak pada kehidupan santri di Pesantren, baik secara finansial maupun emosional. Sementara dukungan emosional meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, dukungan finansial memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi. Hal ini mendukung para santri untuk berkembang di pesantren dan mengatasi berbagai rintangan.
Genetika; Adaptasi dan kemampuan santri dalam menghadapi stres di pesantren salah satunya dipengaruhi oleh faktor genetik. Meskipun faktor keturunan merupakan salah satu faktor, faktor lingkungan dan pengalaman hidup juga penting. Santri dengan kemampuan adaptasi yang rendah dapat menjadi sangat mudah beradaptasi jika mereka mendapatkan dukungan yang tepat.	Interaksi Sosial dengan Teman Sesama santri; Santri yang tinggal di asrama sangat memprioritaskan hubungan yang positif dengan teman sebayanya. Mereka dapat menyesuaikan diri lebih baik dengan lingkungan sekolah asrama yang baru ketika mereka terlibat dalam interaksi yang positif. Hubungan yang sehat membantu santri mengelola tekanan dan membangun ikatan yang langgeng, karena dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri.
Perkembangan Emosional; Perkembangan emosional santri berdampak pada bagaimana mereka menangani kesulitan di pesantren. Kemampuan santri untuk beradaptasi dan mengelola situasi secara efektif dapat ditingkatkan dengan bantuan staf pesantren dalam membantu mereka memperoleh kedewasaan emosional.	Perkembangan Sosial; Bagi santri di pesantren, keterlibatan sosial sangatlah penting. Mereka dapat membangun hubungan yang positif dengan guru/asatid dan santri lainnya serta secara efektif menangani kesulitan dan perselisihan ketika mereka memiliki keterampilan sosial yang kuat. Dengan keterampilan ini, santri-santri dapat menyesuaikan diri dengan suasana pesantren yang menantang dan hidup lebih nyaman di sana.
Perkembangan Intelektual; Di pesantren, kemampuan intelektual dan kecerdasan sangat dihargai. Mereka harus mampu membuat pilihan moral dan memahami peraturan. Mereka mendapatkan kemandirian dan fleksibilitas dengan bantuan dari pesantren dan staf asatidz.	

Secara keseluruhan faktor-faktor ini secara Bersama-sama mendukung kesehatan fisik yang baik, dukungan keluarga (finansial dan emosional), faktor genetik dalam adaptasi stres, hubungan teman sebaya yang kuat, dan dukungan untuk pertumbuhan akademis, sosial, dan

emosional, semuanya berdampak pada kehidupan siswa di sekolah berasrama. Setiap elemen ini sangat penting dalam membantu anak-anak menyesuaikan diri, menangani, dan berkembang di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Penyesuaian diri di pesantren memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat yang menentukan seberapa baik santri beradaptasi di pesantren. Dukungan dari guru PAI, keluarga, hubungan sosial, kesehatan fisik, faktor keturunan, perkembangan emosional dan intelektual, dan kesehatan fisik adalah contoh variabel pendukung. Melalui pengajaran agama, menjadi teladan, memberikan nasihat dan saran, menanamkan pengetahuan dan pengalaman, memperkuat nilai-nilai agama, memberikan bimbingan dalam penerapan ajaran, memberikan dukungan emosional, mendorong pertumbuhan pribadi, berinteraksi dengan orang tua, dan berperan sebagai penghubung masyarakat, guru PAI memainkan peran penting dalam memberikan efek dalam penyesuaian diri santri.

Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat antara lain dukungan keluarga yang tidak memadai, hubungan sosial yang kurang baik, kesehatan fisik yang kurang memadai, faktor genetik yang mempengaruhi toleransi terhadap stres, ketidakdewasaan emosi, dan pertumbuhan intelektual yang tidak memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghilangkan penghalang dan memperkuat faktor-faktor yang mendukung untuk meningkatkan penyesuaian diri santri di pesantren. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan guru PAI lebih banyak wewenang untuk membimbing dan mendukung santri, meningkatkan komunikasi antara guru dan keluarga, mendorong interaksi sosial yang sehat di antara para santri, memperhatikan kesehatan fisik dan mental para santri, dan menyediakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan emosional mereka. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat membantu santri untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menegaskan peran esensial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kemampuan adaptasi diri (self-adjustment) santri secara menyeluruh di lingkungan pesantren. Dengan fokus pada aspek afektif, sosial, dan spiritual, studi ini memperluas pemahaman tentang tanggung jawab guru yang melampaui pengajaran materi agama secara kognitif. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini berhasil mengungkap praktik nyata guru PAI dalam merespons tantangan personal santri serta kondisi sosial-keagamaan di pesantren. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga menyajikan dasar aplikatif yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan berbasis karakter Islami di lingkungan asrama keagamaan lainnya.

REFERENCES

- Aji Saputro. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020, 1–72.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, No. 1 (2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/Jal.V9i1.136>.
- Alfi*, Cindy, Aang Yudho Prastowo, And Mohamad Fatih. "Kajian Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin As Salafi Sebagai Sarana Penguatan Karakter." *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, No. 1 (2023): 91–97. <https://doi.org/10.24815/Jimps.V8i1.23711>.
- Alwi, B. Marjani, Jalan Sultan, And Alauddin Makassar. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, No. 2 (2013): 205–19.
- Apriani, Mia. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 11, No. 2 (2015): 160–71.
- Arifin, Purwandi Eny. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Smp." Muhammadiyah, 2013.

- Aviyah, Iin Inayatus, And Rahmad Salahuddin. "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di Sma Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, No. 2 (2024): 146–55. <https://doi.org/10.31102/Alulum.11.2.2024.146-155>.
- Bima Fandi Asy'arie, Mahbub Humaidi Aziz, Agung Kurniawan. "Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur." *Jurnal Penelitian Agama* 24, No. 2 (2023): 153–72. <https://doi.org/10.24090/Jpa.V24i2.2023.Pp153-172>.
- Candung, At-Taqwa, And Salsa Dia Novita. "2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 1, No. 11 (2023): 634–40.
- Fadhillah, Zalfa Nurina. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang." *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 83–103. <https://doi.org/10.33853/Jm2pi.V1i1.72>.
- Fatimah. "Implementasi Metode Client Centered Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Santri Di Ma Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan-Kisaran." *Journal Of Wind Engineering And Industrial Aerodynamics* 26, No. 1 (2019): 1–4.
- Fauzan, Mochamad Fachri, And Lucy Pujasari Supratman. "Studi Ffenomologi Tentang Komunikasi Antar Pibadi Angoo." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, No. 2 (2017): 180–94.
- Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, And Mukti Ali. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (Iec) Fitk* 2, No. 1 (2023): 108–22.
- Febriani, Tira. "Pengebangan Self Regulation Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 8 Padang." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, No. 1 (2021): 9–17.
- Gemilang, Ahmad. "Peran Guru Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Burangkeng Setu Bekasi," 2019, 1–23.
- Harahap, Asrul. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, No. 2 (2022): 19. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V21i2.6832>.
- Hartoni, Jolwadi, And Fenny Ayu Monia. "Peran Guru Pai Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa." *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2023): 19–24.
- Haryanto. "Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Moral Santri Melalui Asrama Di Smp Islam Integral Luqman-Hakim 02 (Islamic Boarding School Batam) Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Jurnal, Hidayatullah* 1, No. 1 (2020): 1–25.
- Henry, D. "Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, Juni 2020." *Journal Of The European Academy Of Dermatology And Venereology* 34, No. 8 (2020): 709.E1-709.E9.
- Henry, D., And M. Ackerman. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Journal Of The European Academy Of Dermatology And Venereology* 34, No. 8 (2020): 709.E1-709.E9.
- Herlina. "Pentingnya Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Pada Proses Kegiatan Pembelajaran." *Inovasi Pendidikan* 1, No. 1 (2022): 45–51.
- Herrera Villanueva, Evelyn Yrene. "Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkannilai-Nilai Perilaku Deradikalisasi Di Kota Bandar Lampung" 2017, No. 1 (2020): 1–9.
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, And Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa Pai : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2019): 146–47.
- Ismail, .Hpdv Odv¶Xg \$Ol Aida Imtihana Fajri, And Zaini. "Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2019): 279. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1797>.
- Kojongian, M K, Tumbuan I W J Ogi, Efektifitas Dan, Efisiensi Bauran, Pemasaran Pada, Wisata Religius, And Universitas Sam Ratulangi. "Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal Marketing Mix Effectiveness And Efficiency On Bukit Kasih Kanonang Jurnal

- Emba Vol . 10 No . 4 Desember 2022 , Hal . 1966-1975" 10, No. 4 (2022): 1966–75.
- Kurniawaty.Ys, Lisa. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja - Bab Ii," 2003.
- Mahmudi, Basarul. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin*. Tesis, 2022.
- Margareta Tokuan, Yuliana, And Wanto Rivaie. "Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa Smp Negeri 11 Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, No. 1 (2016).
- Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, And Desy Naelasari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 2 (2021): 116–29.
- Neila, Nabila, And Hermien Laksmiwati. "Hubungan Antara Regulasi Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo." *Jurnal Penelitian Psikologi* 6, No. 3 (2019): 1–7.
- Pranoto, Hadi, Agus Wibowo, Siti Nafiah, Jurusan Ilmu, Pendidikan Bimbingan, And Dan Konseling. "Perilaku Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren." *Counseling Milenial (Cm)* 2, No. 2 (2021).
- Pritaningrum, Meidiana, And Wiwin Hendriani. "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2, No. 3 (2013): 134–43.
- Radhiyah, Isyah. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sman 01 Kecamatan Kapur Ix , Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* 1, No. 1 (2023): 14–22.
- Rahayu, Pebrianti Beti. "Kajian Tentang Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darussalam Selatan Blokagung Perspektif Psikologi Sosial." *Core Reader*, 2018.
- Ramadan, Rahmad, Asep Dudi, Suhatdini Prodi Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, And Dan Keguruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Al Falah Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, No. 2 (2023): 567–
- Resky, Muhammad, And Yayat Suharyat. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mendidik Kader Ulama Dan Membina Akhlak Umat Islam Di Perumahan Graha." *Attadib: Journal Of Elementary Education* 6, No. 1 (2022): 364–81.
- Rizal, Idma. "Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso, Jangkat Timur." *Journal Of Islamic Guidance And Counseling* 5 (2021): 38–56.
- Romadhon, Indra Wahyudi, And Eny Rohyati. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Psikologi* 15, No. 1 (2019): 1–7.
- Sa'idah, Salwa, And Hermien Laksmiwati. "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, No. 2 (2017): 2087–1708.
- Sakinati Bintan, Mutia. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas," 2020.
- Susilawati, Nanik, Akhmadi Akhmadi, And Dhian Wahana Putra. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Smp Negeri 1 Pakem Bondowoso." *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 1, No. 1 (September 2021): 1–7.
- Suwarno. "Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri(Studi Tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kuningan)." *Oasis (Objective And Accurate Sources Of Islamic Studies)* 2, No. 1 (2017): 79–91.
- Syahrani, Syahrani. "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 1 (2022): 50. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i1.763>.
- Syarnubi Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu

- Lulusan." *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375–95.
- Syarnubi, Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman. "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 4 (2023).
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, No. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/Md.V5i1.2581>.
- Tolib, Abdul, And Indramayu. "Pendidikan Di Pondok Pesantren." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, No. 1 (2015): 60–66.
- Trisnawati, Cici Cindy Indah, And Rahmad Salahuddin. "Teacher Creativity In Aqidah Akhlak Learning After The Covid-19 Pandemic At Madrasah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal Of Innovation Studies* 22 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.21070/Ijins.V22i.846>.